

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Hasil penelitian tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian, sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan kode huruf pada masing-masing data menurut metode pengumpulannya.

Berikut ini disampaikan temuan penelitian lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni :

1. Bagaimana formulasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding

Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru yang satu dengan yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar adalah ciri khas

atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut.

Untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding. Perlu peneliti sampaikan pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding terkait dengan strategi yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran dijelaskan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru sejarah kebudayaan Islam bahwa sebelum guru mengajar didalam kelas guru harus menganalisis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar saat pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berikut wawancara peneliti dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Sebelum saya mengajar didalam kelas, saya menganalisis materi dahulu yang nanti saya ajarkan didalam kelas dan agar pembelajaran saat dikelas nanti berjalan dengan lancar”¹

Selanjutnya yang dilakukan Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum berada didalam kelas yaitu menganalisis waktu sebelum pembelajaran berlangsung, berikut ini wawancara peneliti dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Selain saya menganalisis materi, saya juga menganalisis waktu agar materi yang nanti saya sampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan pembelajaran tetap kondusif”²

¹ Wawancara a Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

² wawancara a Bapak Fathurohman, 17 Maret 2016

Selain itu, yang dilakukan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum mengajar didalam kelas yaitu menganalisis sarana prasarana yang ada di sekolah, berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Selain saya menganalisis waktu, saya juga menganalisis sarana prasarana yang ada disekolah, sebab dengan begitu saya akan mengetahui media-media apa saja yang saya gunakan untuk menunjang dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam nanti”³

Selain itu, menurut bapak Fathurohman sebagai guru sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

“bahwa sangat penting sekali menganalisis sarana prasarana, sebab sarana prasarana untuk menunjang dalam proses pembelajaran”

Setelah Guru menganalisis sarana prasarana, selanjutnya guru menentukan strategi yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan nanti dan akan diterapkan dalam pembelajaran. Sejarah Kebudayaan Islam nanti, berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“kalau strategi yang digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*. Dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode diskusi, eksperimen dan tanya jawab. Sedangkan untuk model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang variatif seperti kooperatif, *think pair and share*. Alasan saya menggunakan strategi ini adalah *pertama*, menyesuaikan dengan kurikulum 2013 dan supaya siswa mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial rasa ingin tau, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan

³ Wawancara Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

intelektual dan psikomotorik, *kedua*, mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat, *ketiga*, karena tuntutan perkembangan zaman, perlu adanya penyempurnaan pola pikir serta pendalaman dan perluasan materi, *keempat*, jika masih menggunakan strategi satu arah guru ke murid, anak 50% masih belum bisa menyerap materi tersebut dan yang *kelima*, peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar yang mengacu pada Kurikulum 2013, karena di sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013,”⁴

Sesuai dengan pernyataan bapak Nur Rohmat, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*. Karena di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, yang mana pada kurikulum tersebut, siswa dituntut untuk berpikir secara saintifik dan ilmiah. Dan pada strategi pembelajaran *inquiry* menekankan supaya siswa dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan, artinya strategi ini menempatkan siswa sebagai objek belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Menurut bapak Nur Rohmat selaku guru sejarah kebudayaan Islam beliau mengatakan bahwa:

“tujuan dari strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*. adalah memudahkan siswa untuk belajar, siswa menjadi lebih mudah menyerap pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan baik juga membuat siswa faham terhadap alur

⁴ Wawancara Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran dan memuat siswa lebih mandiri dalam belajar.”⁵

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding, bapak Nur Rohmat mengatakan, bahwa:

“Karena di sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswanya berpikir secara saintifik maka pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student oriented approach*). Dan untuk metode adalah metode diskusi, dan tanya jawab”.⁶

Sesuai dengan pernyataan bapak Nur Rohmat, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*. Karena di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, yang mana pada kurikulum tersebut, siswa dituntut untuk berpikir secara saintifik dan ilmiah.

Strategi guru dalam mengajar berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan

⁵ Wawancara Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

⁶ Wawancara Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

perkembangan pendidikan saat ini. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding yaitu bapak Fathurohman, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan Strategi, Metode dan Teknik sangat erat sekali karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dan juga setiap anak tidak sama pasti berbeda yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sebagai seorang guru/pendidik harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan teknik yang tepat guna menunjang motivasi belajar siswa.”⁷

Dari pengungkapan bapak Fathurohman diatas bahwa dalam pembelajaran terdapat strategi, metode dan juga teknik, hubungan antara strategi, metode, teknik sangat erat sekali sebab ketiganya itu sangat menunjang proses pembelajaran. Kalau tidak ada strategi, metode dan teknik maka tidak akan berjalan dengan lancar pembelajaran itu. jadi, seorang guru harus menggunakan strategi, metode, dan juga teknik yang tepat dalam pembelajaran.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Nur Rohmat selaku guru sejarah kebudayaan Islam, mengatakan bahwa:

“Memang untuk pelajaran agama sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah ceramah makanya siswa sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang kosong, mengantuk dan bermain sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi jangan sampai siswa diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh yang

⁷ Wawancara Bapak Fathurohman, 17 Maret 2016

disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi, sehingga minat siswa akan bertambah akan muncul sikap tanggap dari mereka serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengenang terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada siswa yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan.”⁸

Seorang guru harus pandai dalam memilih metode-metode yang tepat untuk proses pembelajaran di kelas. Metode ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran tetapi yang perlu diketahui bahwa metode tersebut banyak membuat siswa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan.

Berbagai strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif diantaranya yang *pertama* adalah sebelum memulai pelajaran yang pertama dilakukan oleh guru melihat situasi, kondisi, karakter siswa dan juga lingkungan disekita kelas, yang *kedua* melalui strategi pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswa termotivasi dalam belajarnya. *Ketiga* strategi yang dilakukan guru dengan membangkitkan minat belajar menggunakan metode dan juga media yang sesuai dalam pembelajaran. *Keempat* guru membuat perencanaan yang direncanakan bersama dengan siswa, yaitu

⁸ Wawancara Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

perencanaan tentang kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar tanpa membuang waktu.

Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Fathurohman selaku guru sejarah kebudayaan Islam, bahwa:

“Penyusunan RPP ini saya susun berdasarkan kurikulum 2013. Termasuk dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran. Maka dari itu sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik dengan harapan siswa dapat menerima hasil yang maksimal.”⁹

Sebagai guru sejarah kebudayaan Islam beliau mengungkapkan bahwa penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dan juga pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu beliau mengungkapkan bahwa guru harus pandai-pandai dalam memilih pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

2. Bagaimana implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding.

Selain itu dalam pelaksanaan strategi guru, guru menambah langkah sebagai alternative karena kondisi yang tidak terencana. Strategi guru dalam mengajar berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih

⁹ Wawancara Bapak Fathurohman, 17 Maret 2016

dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Jadi, guru harus lebih proaktif dalam menentukan strategi dalam pembelajaran. Apalagi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru harus kreatif dalam memilih strategi agar siswa atau peserta didik tidak bosan dan dapat memahami pelajaran dengan baik. Pengungkapan bapak Nur Rohmat selaku guru sejarah kebudayaan Islam yaitu:

“metode yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, selain itu guru harus kreatif dalam menggunakan metode dan strategi, agar pembelajaran tidak membosankan dan bisa menarik peserta didik untuk belajar sejarah kebudayaan Islam.”¹⁰

Di lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran guru dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dari posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif-interaktif demi penciptakan interaksi-edukatif.

Lalu setelah itu guru memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sebagai permulaan lalu diteruskan

¹⁰ Wawancara Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

tanya jawab dan diskusi. Hal ini sesuai dengan penuturan oleh Bapak Fathurohman selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang saya lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar”¹¹

Dari pernyataan Bapak Fathurohman di atas diketahui bahwa, ketika beliau masuk kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran namun mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru sejarah kebudayaan Islam tentang cara guru memotivasi siswa yaitu:

“Dalam pembelajaran tentunya siswa perlu yang namanya motivasi, agar mereka semangat dalam belajar apalagi dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sebab saya melihat bahwa siswa ada yang kurang begitu tertarik dengan pelajaran ini. Jadi motivasinya dengan cara siswa diajak untuk bisa mengeng sejarah-sejarah zaman dahulu, meneladani tokoh-tokoh sejarah Islam, mengambil pelajaran dan juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”¹².

Dari penuturan beliau selaku pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan

¹¹ Wawancara Bapak Fathurohman, 17 Maret 2016

¹² Wawancara Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

Islam penting sekali memotivasi siswa, agar mereka bersemangat dalam belajar dan juga agar siswa tidak bosan dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 17 maret 2016 saat bapak Nur Rohmat mengajar di kelas pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah seperti biasa yaitu guru memberi salam kepada peserta didik lalu peserta didik menjawab salam dari guru. Setelah itu, peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses belajar mengajar setelah itu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Lalu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang indicator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan. Kemudian masuk ke kegiatan inti, dimulai dari pengamatan. Disini peserta didik mengamati gambar yang ada di buku paket LKS kemudian peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap gambar yang ada lalu guru mengarahkan pengamatan peserta didik dan memberi penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik. Kemudian masuk kegiatan menanya, disini guru memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi lalu melalui *think pair share*, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang apa yang diamati kepada teman ataupun kepada guru. Kemudian lanjut ke kegiatan mengumpulkan data, melalui

searching information guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut lalu guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan referensi. Kemudian lanjut ke kegiatan mengasosiasi, guru membuat 4 kelompok besar yang beranggotakan 9 orang, dari tiap kelompok dibentuk 3 kelompok kecil untuk membahas dan mendiskusikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Lalu yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan, guru meminta perkelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain memberi tanggapan lalu peserta didik melaporkan kesimpulan hasil presentasi dalam bentuk tulisan pada guru.

Selanjutnya yang terakhir kegiatan penutup, peserta didik merefleksi pembelajaran dan menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas-tugas individu yang diberikan guru. Lalu guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang dan guru mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan doa penutup.¹³

Dari wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa dalam saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru telah menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan yang sesuai dengan RPP kurikulum 2013 dan semua berjalan dengan lancar.

¹³ Observasi Pada tanggal 17 maret 2016

3. Bagaimana evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding.

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar berkaitan dengan proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan didalamnya melibatkan guru dan siswa. Seorang guru tidak bisa mengabaikan evaluasi dalam pendidikan, sekalipun seni, cara dan teknik pelaksanaannya bergantung pada guru masing-masing. Tetapi yang perlu diingat agar evaluasi yang dilakukan tidak menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa dan memberikan masukan pada proses pembelajaran berikutnya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur Rohmat selaku guru sejarah kebudayaan Islam:

“Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan setiap guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Saya mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran saya memberikan pertanyaan, terkadang lisan ataupun tulis. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda tiap pertemuan, tetapi jika hasilnya siswa kurang baik maka saya membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya”¹⁴

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena, dengan

¹⁴ Wawancara Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Seharusnya evaluasi dipandang sebagai sesuatu hal yang wajar yakni sebagai suatu bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, sebaiknya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa sebab dengan evaluasi, siswa akan tahu sejauh mana mereka dapat menguasai pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya menurut bapak Fathurohman selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam cara mengukur tingkat pemahaman siswa yaitu:

“Dengan penugasan, presentasi didepan kelas dengan satu persatu, melalui ulangan tengah semester, dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR), dan juga mengerjakan soal-soal latihan.”¹⁵

Dari pernyataan beliau tadi bahwa cara mengukur tingkat pemahaman siswa dengan memberikan penugasan-penugasan kepada peserta didik agar peserta didik lebih menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dalam hal ini juga ketika nilai-nilai peserta didik ada yang jelek maka yang dilakukan bapak Nur Rohmat selaku guru sejarah kebudayaan Islam adalah:

“Apabila ada nilai peserta didik yang jelek, maka solusinya adalah diadakan remidi agar nilai peserta didik lebih baik, dan juga memberikan motivasi-motivasi agar mereka semangat belajar.”¹⁶

¹⁵ Wawancara Bapak Fathurohman, 17 Maret 2016

¹⁶ Wawancara Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

Dari ungkapan bapak Nur Rohmat diatas, bahwa solusi ketika nilai siswa jelek adalah melakukan remidi pada pelajaran tersebut agar peserta didik nilainya lebih baik dan juga guru memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik-peserta didik yang nilainya jelek agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu pembelajaran bisa berhasil ketika:

“Antara guru dan siswa saling aktif dalam pembelajaran dan juga didukung oleh sarana prasarana yang memadai yang membuat pembelajaran akan bisa berhasil”¹⁷

Dari penuturan beliau tadi bahwa pembelajaran bisa berhasil ketika antara guru dan siswa saling proaktif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai yang membuat pembelajaran menjadi berhasil dan juga berjalan dengan baik. Selanjutnya ungkapan bapak Fathurohman bahwa:

“Dalam pembelajaran umpan balik atau feedback harus perlu dilakukan, agar guru mengetahui tingkat kesulitan siswa dan juga agar siswa lebih jelas dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.”¹⁸

¹⁷ Wawancara Bapak Nur Rohmat, 17 Maret 2016

¹⁸ Wawancara Bapak Fathurohman, 17 Maret 2016

Dari ungkapan beliau tadi bahwa dalam pembelajaran harus ada yang namanya umpan balik atau feedback dan itu sangat penting dalam pembelajaran, agar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Dan juga agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa atau peserta didik memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 17 maret 2016 saat kegiatan evaluasi yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi pelaksanaan strategi guru yaitu yang pertama dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, baik pertanyaan lisan maupun tulisan. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari materi yang disampaikan sebelumnya, untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru. Kedua, jika pertanyaan yang diajukan guru belum dapat dijawab oleh peserta didik, maka guru perlu mengulangi kembali materi yang belum dikuasai oleh peserta didik sampai betul-betul mengerti dan paham terhadap materi tersebut.

Ketiga, untuk menambah pengetahuan peserta didik, guru dengan memberi pekerjaan rumah (PR) yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Keempat, seorang guru harus mengingatkan peserta didik tentang materi pelajaran yang akan dipelajari berikutnya pokok-pokok materi serta tugas yang perlu disiapkan untuk pertemuan berikutnya.¹⁹

¹⁹ Observasi, tanggal 17 maret 2016

Dari pernyataan diatas, baik observasi maupun wawancara cara guru dalam mengevaluasi peserta didik dengan memberikan penugasan yang berupa menyuruh peserta didik untuk presentasi maupun mengerjakan soal-soal dengan tujuan agar guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam, selain cara guru yang lain adalah melakukan *feedback* setelah pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

B. Temuan Penelitian

Setelah deskripsi data dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pemaparan temuan penelitian berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang menjadi pokok penelitian ini adalah 1) Bagaimana formulasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding? 2) Bagaimana implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?.dan 3) Bagaimana evaluasi strategi guru

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?

Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data hasil penelitan yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sebagai berikut :

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1) Bagaimana formulasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding?	a. RPP b. Menganalisis materi c. Menganalisis waktu d. Merumuskan tujuan e. Menentukan strategi f. Strategi inkuiri
2) Bagaimana implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding?	a. Mengkondisikan peserta didik b. Menggunakan metode yang tepat c. Memotivasi peserta didik d. Menerapkan strategi inkuiri.

<p>3) Bagaimana evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding?</p>	<p>a. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)</p> <p>b. Peserta didik presentasi di depan kelas</p> <p>c. Guru mengadakan Ulangan tengah Semester</p> <p>d. Guru mengadakan <i>feedback</i> atau umpan balik kepada peserta didik</p>
---	--

C. Analisis Data

1. Bagaimana formulasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?

Dari fokus diatas bahwa formulasi dari strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu sebelum pembelajaran berlangsung guru menganalisis terlebih dahulu tentang materi, waktu, dan juga sarana prasarana selanjutnya guru menentukan strategi yang tepat digunakan materi yang sudah disiapkan dan juga guru harus kreatif dalam memilih strategi agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan berhasil.

Sebelum guru mengajar didalam kelas guru harus menganalisis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar saat pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya yang

dilakukan Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum berada didalam kelas yaitu menganalisis waktu sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu, yang dilakukan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum mengajar didalam kelas yaitu menganalisis sarana prasarana yang ada di sekolah. Setelah Guru menganalisis sarana prasarana, selanjutnya guru menentukan strategi yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan nanti dan akan diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam nanti.

Sesuai dengan pernyataan bapak Nur Rohmat, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*. Karena di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, yang mana pada kurikulum tersebut, siswa dituntut untuk berpikir secara saintifik dan ilmiah. Dan pada strategi pembelajaran *inquiry* menekankan supaya siswa dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan, artinya strategi ini menempatkan siswa sebagai objek belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dari pengungkapan bapak Fathurohman bahwa dalam pembelajaran terdapat strategi, metode dan juga teknik, hubungan antara strategi, metode, teknik sangat erat sekali sebab ketiganya itu sangat menukung proses pembelajaran. Kalau tidak ada strategi, metode dan teknik maka tidak akan berjalan dengan lancar pembelajaran itu. jadi, seorang guru harus

menggunakan strategi, metode, dan juga teknik yang tepat dalam pembelajaran. Seorang guru harus pandai dalam memilih metode-metode yang tepat untuk proses pembelajaran di kelas.

Metode ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran tetapi yang perlu diketahui bahwa metode tersebut banyak membuat siswa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan. Sebagai guru sejarah kebudayaan Islam beliau mengungkapkan bahwa penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dan juga pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu beliau mengungkapkan bahwa guru harus pandai-pandai dalam memilih pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

2. Bagaimana implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?

Dari fokus ini, penerapan dari strategi yang dipilih guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu Di lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran guru dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus

paham betul peran dari posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif-interaktif demi penciptakan interaksi-edukatif. Dari pernyataan Bapak Fathurohman diketahui bahwa, ketika beliau masuk kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran namun mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Dari penuturan beliau selaku pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam penting sekali memotivasi siswa, agar mereka bersemangat dalam belajar dan juga agar siswa tidak bosan dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pembelajaran berjalan dengan lancar dan juga peserta didik antusias dalam pembelajaran akan tetapi masih terdapat peserta didik yang tidak aktif, hal itu guru harus menggunakan strategi dan metode yang membuat peserta didik tersebut bisa aktif dalam pembelajarannya.

3. Bagaimana evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?

Evaluasai merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena, dengan kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Seharusnya evaluasai dipandang sebagai sesuatu hal yang wajar yakni sebagai suatu bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, sebaiknya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa sebab dengan evaluasi, siswa akan tahu sejauh mana mereka dapat menguasai pembelajaran dengan baik. Dari pernyataan beliau tadi bahwa cara mengukur tingkat pemahaman siswa dengan memberikan penugasan-penugasan kepada peserta didik agar peserta didik lebih menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dari ungkapan bapak Nur Rohmat diatas, bahwa solusi ketika nilai siswa jelek adalah melakukan remidi pada pelajaran tersebut agar paserta didik nilainya lebih baik dan juga guru memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik-peserta didik yang nilainya jelek agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar sejarah kebudayaan Islam. Dari penuturan bapak Nr Rohmat bahwa pembelajaran bisa berhasil ketika antara guru dan siswa saling proaktif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

dan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai yang membuat pembelajaran menjadi berhasil dan juga berjalan dengan baik. Dari ungkapan bapak Fathurohman bahwa dalam pembelajaran harus ada yang namanya umpan balik atau feedback dan itu sangat penting dalam pembelajaran, agar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Dan juga agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa atau peserta didik memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.